

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCHART*
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 14 PEMULUTAN SELATAN
KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Oleh :
NAMA : PATIMAH
NIM : 12 03 064

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah, mulai SD, SMP/MTs, sampai SMA/MA, bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dalam bentuk kepercayaan dan kecintaan kepada Allah SWT, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, bertoleransi (tasamuh), menjaga harmoni secara personal dan sosial.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota bermasyarakat dan warga Negara.¹

Selain dari itu Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman sesuatu tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang

¹ Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta; Depdiknas, 2004), hal. 3

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi; bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *tujuan Pendidikan Agama Islam adalah* sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, ber akhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam,

Sedangkan Pendidikan agama pada Sekolah Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta negara untuk mengikuti Pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.³

Ruang lingkup materi PAI meliputi lima unsur pokok yaitu Al- Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan⁴.

² *Ibid.*, hal. 6

³ *Ibid.*, hal. 6

⁴ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hal. 79

Salah satu mata pelajaran di atas adalah terkait dengan pengenalan Asmaul Husna. Materi PAI yang terkait dengan Asmaul Husna yang disajikan di kelas II adalah materi menyebutkan lima dari Asmaul Husna dan mengartikan lima dari Asmaul Husna. dalam pembelajaran tersebut ditemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran pengenalan Asmaul Husna.

Sementara saat ini kenyataan di lapangan bahwa metode pendidikan Islam maupun media banyak di dominasi oleh metode hafalan bukan pengolahan pikiran secara kreatif. Sedangkan al-Quran menekankan sekali menggunakan akal. Disamping itu pendidikan Islam di sekolah-sekolah juga di dominasi oleh model ceramah⁵. Sehingga peserta didik merasa terbebani dalam belajar yang melampaui kemampuan mereka, peserta didik sering dituntut pada kemampuan konvergen, hafalan dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Sehingga mengakibatkan anak malas untuk berangkat ke sekolah. Padahal di masa usia SD merupakan masa-masa keriang dan kegembiraan. Pola pengajaran yang diterapkan kurang memberi kebebasan berpikir, banyak teori dan hafalan serta terfokus pada pencapaian target kurikulum.

Peserta didik adalah orang yang sudah mampu berfikir kritis dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam

⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 13

belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut seorang guru dapat menyampaikan materi PAI dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.⁶

Dasar pemikiran di atas sesungguhnya sedikit dari apa yang terjadi di lapangan, secara empiris juga pernah penulis rasakan sebagai guru agama Islam di sekolah dasar, penggunaan media maupun pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan membuat jenuh peserta didik.

Harus diakui bahwa banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini, yang penting mereka menyampaikan pelajaran tanpa menghiraukan media pembelajaran apa yang tepat dan memberikan stimulasi yang belajar menyenangkan sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa. Seperti yang di lakukan di sekolah tempat penulis mengajar yakni SDN 14 Pemulutan Selatan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi penulis dengan guru-guru disana salah satu yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh kurang efektifnya pemilihan strategi belajar oleh guru, dalam hal ini dapat di lihat di kelas II.

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Pustaka Insani Madani, 2008), hal. XVI

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru teman sejawat di sekolah maupun dengan Kepala Sekolah SDN 14 Pemulutan Selatan, dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya kemampuan siswa kelas II dalam mata pelajaran PAI, yaitu kurangnya penekanan terhadap pemilihan strategi belajar, kurangnya penggunaan alat peraga (media) dalam menyampaikan materi, penjelasan terlalu abstrak dan kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil tes yang dilakukan yaitu dengan nilai rata-rata rendah, sementara ketuntasan belajarnya pun rendah yakni dibawah 10% dari jumlah siswa kelas yaitu bahwa anak yang tuntas ada 3 anak atau 12% sementara yang tidak tuntas ada 22 anak atau 88%.

Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna yaitu belum adanya metode atau media pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan karakter materi. Akibatnya siswa belum mampu menghafal dengan baik Asmaul Husna serta tidak memperhatikan guru, oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar. Pada tahap awal refleksi ditemukan bahwa setelah observasi yang diamati kolabolator bahwa peneliti dalam mengajar belum efektif karena beberapa aspek dalam skenario pembelajaran belum di lakukan

Berdasarkan latar belakang inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

melalui penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan media *Flipchart*. Media ini penulis pilih karena sesuai dengan karakteristik materi dan kelas serta siswa yang menjadi subjek penelitian sehingga penulis meyakini dapat memperbaiki pembelajaran setelah proses siklus dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah apakah penerapan media *Flipchart* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna di kelas II SDN 14 Pemulutan Selatan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan media *media Flipchart* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna di kelas II SDN 14 Pemulutan Selatan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir

2. Kegunaan Penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik dari segi akademik, ilmiah maupun sosial praktis.

a. Bagi Guru.

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal Asmaul Husna dengan media *Flipchart*
- 2) Memberikan alternatif media pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SD Negeri 14 Pemulutan Selatan .
- 3) Memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan media *Flipchart*.

b. Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi mengenal Asmaul Husna
- 2) Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Menumbuhkan sikap tenggang rasa, kerjasama antar kelompok dan menghormati pendapat orang lain.

c. Bagi sekolah.

- 1) Memberikan pengaruh positif terhadap sekolah karena telah berhasil membimbing siswanya dan dapat memberikan iklim kerja yang kondusif untuk memajukan sekolah.

- 2) Memberikan kontribusi pemikiran kepada lembaga/sekolah agar dapat secara berkala mengadakan mudzakah untuk merumuskan strategi atau metode yang baru.
- 3) Dapat menjadi referensi dalam pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui tawaran strategi baru yang lebih aktif kreatif dan menyenangkan.

D. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis Ahmad Abidin yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Media *Flipchart* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi PAI di SD Negeri 5 Lubai" menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata media *Flipchart* pada materi PAI adalah model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes sebelum dan sesudah menggunakan strategi Media *Flipchart* dan hasilnya meningkat. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah pada implementasi pelaksanaannya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi mengenal Asmaul Husna sementara penelitian di atas hanya fokus pada aspek pemahaman semata.

Andi Muhtadin, dengan judul skripsi "Studi Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Asmaul Husna di SD Negeri 14 Tanjung Batu.", dimana salah satu hasil penelitian menyebutkan terdapat sejumlah faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa, yaitu a) ada perbedaan

kemampuan atau kepintaran, b) model mengajar guru yang monoton, c) perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak, terutama di rumah.

Perbedaan penelitian Andi Muhtadi dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu Andi Muhtadi meneliti faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa sedangkan penulis akan meneliti penerapan model belajar *Media Flipchart* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa. Dengan demikian maka judul dan proposal penulis ajukan belum di analisa dan diteliti oleh orang lain dan layak di adakan penelitian lebih lanjut

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Menurut *James O. Whittaker*, dalam Abu Ahmadi "*Learning may be defined as the processs by which behavior origanates or is altered through training or exeperience*", belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁷

Belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam islam. Ajaran islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung dari lahir sampai meninggal dan menjadikan belajar itu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim. Bahkan ayat pertama turun kepada Rasulullah adalah suatu perintah

⁷ H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta,1991) 119

untuk membaca. Dan ditinjau dari aspek psikologi menurut pendapat Hasan Langgulung dalam Ramayulis bahwa perintah “membaca” dalam ayat pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*) dan daya kreasi (*creativity*).⁸

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan (pengalaman) didalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil adalah perolehan/tercapainya suatu maksud atau tujuan seseorang akibat dari usaha yang dilakukannya. Jadi pengertian hasil belajar adalah perolehan atau penilaian dari usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai⁹. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan,

⁸ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2004) 27

⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) 29

keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku dan memiliki kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Sedangkan menurut Winatra Putra dan Rosita mengatakan bahwa hasil belajar tidak hanya merupakan suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, jenis-jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui, agar guru dapat merancang dan mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dapat dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, juga seberapa jauh jenis

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:CV.Sinar Baru,1987) 45

hasil belajar dimiliki siswa. Jenis hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran karena tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Demikian menurut Bloom dan Kratwohl dalam *Taxonomy Of Educational Objectives*. Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.¹¹

Sebagai tujuan yang akan dicapai ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar siswa disekolah. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar. Ketiga

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1995) 29

aspek tersebut adalah sebagai berikut¹²: Jenis Hasil Belajar Bidang Kognitif, Jenis Hasil Belajar Bidang Afektif dan Jenis Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

2. Materi Pelajaran

Pelajaran yang disajikan di kelas II Sekolah Dasar dengan materi mengenal Asmaul Husna yaitu ¹³: Al-Bari (maha menjadikan), Al-Musawwir (maha pembentuk), Al-Ghaffar (maha pengampun), Al-Qahhar (maha menentukan), Al-Wahhab (maha pemberi), Al-'Alim, yang maha mengetahui, Al-Latif, yang maha lembut, Al-Karim, yang maha mulia, Al-Waliyyu yang maha melindungi, Al-Hayyu yang maha hidup, Al-muhaimin (maha pengawal & pengawas), Al-Aziz (maha berkuasa), Al-Jabbar (maha kuat), Al-Mutakabbir (maha memiliki kebesaran), Al-Khaliq (maha pencipta).

Sementara cara mengevaluasinya adalah dengan melakukan tes kemampuan menghafal dengan membaginya yaitu:

Prasiklus : Menyebutkan dan mengartikan Al-Bari (maha menjadikan), Al-Musawwir (maha pembentuk), Al-Ghaffar (maha pengampun), Al-Qahhar (maha menentukan), Al-Wahhab (maha pemberi),

Siklus I : Menyebutkan dan mengartikan Al-'Alim, yang maha mengetahui, Al-Latif, yang maha lembut, Al-Karim, yang maha mulia, Al-Waliyyu yang maha melindungi, Al-Hayyu yang maha hidup,

¹² Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 45

¹³ Tim Bina Karya Guru, *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas 2 Jilid 2*, (Jakarta; Erlangga, 2008),

Siklus II : Menyebutkan dan mengartikan Al-muhaimin (maha pengawal & pengawas), Al-Aziz (maha berkuasa), Al-Jabbar (maha kuat), Al-Mutakabbir (maha memiliki kebesaran), Al-Khaliq (maha pencipta).

3. Media *Flipchart*

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'¹⁴. Menurut Bovee yang dikutip Ena (2001), media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan¹⁵. Selain itu beberapa ahli mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Telah banyak pakar dan juga organisasi (lembaga) yang mendefinisikan media ini, beberapa definisi tentang media pembelajaran ini adalah sebagai berikut: media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media

¹⁴ Azhar, Arsyad, *Media pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 1

¹⁵ Ena, Ouda Teda. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi*. (Yogyakarta: Indonesian Language and Culture Intensive Course Universitas Sanata Dharma, 2001),

pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya, ahli lain menyampaikan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara, NEA, mengemukakan media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. B berpendapat media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Lain lagi dengan yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar¹⁶.

Dari berbagai pendapat di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memosisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bila media adalah sumber belajar, secara luas dapat diartikan bahwa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat disebut sebagai media.

¹⁶ Rachmad, Antonius. *Pengantar Multimedia*. (Yogyakarta: Fakultas Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana, 2005). hlm. 5

b. Macam atau Jenis Media

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu banyak sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti Flipchart, model, dan Overhead Proyektor (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lainnya seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Adapun penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media Pandang (visual/ bashoriyah).
- 2) Media Dengar(Audio)
- 3) Media Pandang Dengar (Audio- Visual)¹⁷.

Jenis-jenis media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka media diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: media pandang (visual/bashariyah), media dengar (audio/sam'iyah), dan media pandang dengar (sam'iyabashariyah/ audiovisual).

¹⁷ Aristo Rahadi, *Ibid.*, hlm 18

Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong kita untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Media Flipchart

Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50X75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21X28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. *Flipchart* dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.

Penggunaan *Flipchart* merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: (a) Gambar-gambar, (b) Huruf-huruf, (c) Diagram, (d) Angka-angka.¹⁸

Dengan demikian jika dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Efektif karena *Flipchart* dapat dijadikan

¹⁸ Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 97

sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *Flipchart*.

Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya¹⁹ :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis. Karena pada umumnya berukuran sedang lebih kecil dari standar ukuran whiteboard, maka pesan pembelajaran yang disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan. Media ini tidak membutuhkan arus listrik sehingga jika digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak menjadi masalah.
- c. Bahan pembuatan relatif murah. Bahan dasar *Flipchart* adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran. Kertas yang dibutuhkan tidak spesifik harus menggunakan kertas tertentu, namun semua jenis kertas pada dasarnya dapat digunakan. Selain kertas, bahan lain yang dibutuhkan untuk *Flipchart* adalah kayu untuk penyangga dan alas penyangga kertas yang dapat dibuat dari bahan kayu lapis (triplek).
- d. Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*). Karena *Flipchart* hanya berukuran antara 60 sampai 90 cm maka menjadi mudah untuk di bawa ke tempat yang dibutuhkan.
- e. dibentuk menjadi gulungan bulat sehingga tidak merusak kertas.
- f. Meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dilihat dari bentuk penyajian dan desain, maka *Flipchart* secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama *Flipchart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran, seperti halnya whiteboard namun *Flipchart* berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, *Flipchart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain.

Apa yang diuraikan di atas adalah keuntungan bila memilih media dalam proses belajar mengajar di kelas karena pesan yang tadinya abstrak jika ditampilkan melalui media maka akan terlihat lebih jelas dan mudah

¹⁹ *Ibid.*,

dipahami. Fungsi media yang dijelaskan di atas lebih kearah media visual jadi media visual pada hakekatnya dapat berfungsi untuk mengarahkan perhatian siswa pada satu titik kosentrasi materi, memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dan membantu siswa yang lambat daya serapnya sehingga pesan yang tersaji dapat diubah kedalam bentuk pemahaman tulisan.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaranya adalah²⁰ :

- a. Mempersiapkan diri : dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Kalau perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan. Misalnya jika *Flipchart* tersebut tidak memiliki dudukan atau penyangga khusus, maka diperlukan tali atau paku untuk memasangnya di papan tulis, namun tetap memudahkan untuk melipat-lipat lembaran *Flipchart*.
- b. Penempatan yang tepat. Perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut. Untuk memastikan bahwa posisi sudah tepat Anda juga dapat menanyakan pada siswa apakah sudah terlihat dengan baik atau belum.
- c. Pengaturan siswa. Untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa. Misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
- d. Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita, atau mengkaitkan situasi atau kejadian yang ada di lingkungan siswa lalu kaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini sama dengan melakukan apersepsi agar siswa dapat dengan mudah mencerna materi baru.
- e. Sajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran *flipchart* dan berikan keterangan yang cukup. Gunakanlah bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa

²⁰ *Ibid.*,

- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikan jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi flipchart yang disajikan.
- g. Menyimpulkan Materi. Seperti pada umumnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa flipchart yang dianggap penting.

Dari langkah-langkah ini maka dapat dibuat skenario pembelajaran berdasarkan modifikasi, kondisi kelas dan mata pelajaran yaitu :

- a. Guru mempersiapkan media sesuai tempat yang tepat,
- b. Mengatur posisi siswa agar terlihat nyaman,
- c. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memberi pengantar mengenai materi
- d. Setelah masuk pada materi inti mulailah dengan membuka media *flipchart* sesuai urutan materinya, di sela-sela membuka-buka media *flipchart* guru harus menyelinginya dengan memberi pertanyaan kepada siswa dan tidak segan-segan untuk langsung mengulang materi sesuai gambar jika ada yang terlewatkan oleh siswa dan
- e. Tahap terakhir adalah menyimpulkan materi dengan mempersilahkan siswa melakukannya
- f. Kemudian guru melengkapi dan menyempurnakan kesimpulan tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD 14 Pemulutan Selatan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, dengan pertimbangan yang mendasar bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas karena memang masalah yang aktual dan perlu diselesaikan adalah masalah yang terjadi di kelas yang diajari ditempat tugasnya

b. Waktu Penelitian

Waktu dari pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan September, Oktober dan November tahun 2015.

c. Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan menggunakan *Media Flipchart*, materi Mengenal Asmaul Husna

2. Teman Sejawat

Peran teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas ini membantu guru peneliti dalam mengobservasi proses pembelajaran/tindakan dan

memberikan umpan balik atau refleksi terhadap hasil yang didapat setiap pelaksanaan siklus yang dilakukan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas kelas II SD Negeri 14 Pemulutan yang berjumlah 25 orang siswa, dengan pertimbangan kelas II adalah kelas yang penulis hadapi/ajari dan masalah yang ditemui adalah di kelas.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa pada materi Menenal Asmaul Husna dengan menggunakan media belajar media *Flipchart*

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan model belajar media *Flipchart*

c. Teman Sejawat/Kolabolator

Untuk melihat implmentasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara keseluruhan/komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru. .

5. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a). Teknik Pengumpulan Data yaitu : Observasi dan Tes

- b). Alat Pengumpul Data yaitu : a. *Observasi* : menggunakan lembar observasi b. *Tes* : menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur kemampuan siswa;

6. Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik *analisis deskriptif-kuantitatif*. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk seperti, tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik-kurang baik, dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menganalisis data yang di peroleh dari hasil tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rumus dibawah ini digunakan untuk menghitung data tentang nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket.

M_x

$\sum X$

N

= Nilai rata-rata

= Jumlah Total Nilai Siswa

= Jumlah Siswa di Kelas

2. Rumus dibawah ini digunakan untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket.	P	= Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
	f	= Siswa Yang Tuntas Belajar
	N	= Jumlah Siswa

Adapun standar kelulusan siswa sebagai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa anak dapat tuntas dalam belajar sesuai dengan KKM dimana KKM disekolah penulis ditentukan sebesar 70. kemudian secara klasikal Jumlah siswa yang lulus KKM (70) mencapai 100%.

7. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan tentang menceritakan mengenal Asmaul Husna

- 1) Menyiapkan bahan ajar materi mengenal Asmaul Husna
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar Observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang dipakai yaitu media *Flipchart* dengan materi mengenal Asmaul Husna.

Pada siklus I dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, Absensi, Apersepsi, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar. (10 menit)
- 2) Kegiatan inti (Langkah-langkah menggunakan media *Flipchart*) (70 menit) yaitu :
 - a. Guru mempersiapkan media sesuai tempat yang tepat,
 - b. Mengatur posisi siswa agar terlihat nyaman,
 - c. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memberi pengantar mengenai materi
 - d. Setelah masuk pada materi inti mulailah dengan membuka media *flipchart* sesuai urutan materinya, di sela-sela membuka-buka media *flipchart* guru harus menyelinginya dengan memberi pertanyaan kepada siswa dan tidak segan-segan untuk langsung mengulang materi sesuai gambar jika ada yang terlewatkan oleh siswa dan

- e. Tahap terakhir adalah menyimpulkan materi dengan mempersilahkan siswa melakukannya
- f. Kemudian guru melengkapi dan menyempurnakan kesimpulan tersebut.

c. Pengamatan

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek: aktifitas siswa selama pembelajaran dan aktifitas guru dalam pembelajaran dalam hal ini kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru.

d. Refleksi.

Tahap refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan berlangsung untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional,

Kajian Pustaka, Kerangka teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II. Landasan Teori berisi uraian tinjauan atas tentang materi, tujuan dan evaluasi kemudian media *Flipchart*,

BAB III. Metodologi Penelitian yang mencakup ; Setting Wilayah Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari data hasil Tes Formatif Pra-Tindakan, Data Perbaikan Per Siklus, Pembahasan Peningkatan 3 Siklus.

BAB V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Astutik, Sulistina Widia, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan kemampuan siswa*,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008),
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*”(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2008), cet pertama,
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1991),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusa media, 2006), Cet 4, Siberman, Mel, *ACTIVE LEARNING: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002)
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006),
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005)
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, (Jakarta: PT.Ciputat Press,2005),
- Sanjaya, WR. Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), cet ke-5,
- Shalahuddin, Mahfudz, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1987),

- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992)
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),
- _____ Uzer Usman, Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani 2008 & CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008)